

PERANCANGAN MOTIF BATIK KEKINIAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA DENGAN IDE DASAR KEINDAHAN PERKAMPUNGAN MINANGKABAU

Ayu Sabhaniyah¹⁾, R. Ayu Firdausi Novira Rachman²⁾

¹⁾²⁾Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
22053010013@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu kebudayaan dalam bentuk kerajinan lukis. Keberadaan batik dengan keindahan motif, desain, maupun coraknya telah menjadikan seni batik sebagai salah satu warisan budaya yang dilestarikan. Motif batik memiliki pola dasar dengan makna tertentu, dari suatu motif tertentu. Dalam usaha melestarikan budaya dengan merancang motif baru serta mengembangkan motif yang sudah ada. Mula-mula batik tumbuh di keraton-keraton Jawa, seiring berjalannya waktu batik mulai menyebar ke seluruh Indonesia salah satunya di daerah Minangkabau. Minangkabau sering dikenal sebagai bentuk kebudayaan dengan memiliki perkampungan yang sangat indah serta kebiasaan masyarakat Minangkabau yang gemar merantau. Hal ini, menjadikan salah satu ide dasar dalam perancangan motif batik kekinian. Diawali dengan tahap studi literatur, tahap eksplorasi awal, tahap eksplorasi lanjutan atau tahap merangkai motif batik secara manual dengan media canting dan malam. Dan disusun berdasarkan beberapa unsur, yaitu lagu daerah Kampuang nan jauh di mato, rumah adat Minangkabau, bunga rafflesia arnoldi, klewang padang, tikaluak tanduak dan ornamen tambahan seperti motif yang berada di selendang gaba. Perkampungan Minangkabau yang digambarkan pada batik ini masih tradisional dan kebiasaan masyarakat Minangkabau yang memberikan perasaan ketentraman, ketenangan, damai serta dapat meningkatkan nilai estetika. Selain itu, rancangan motif batik kekinian dengan keindahan perkampungan Minangkabau dapat diaplikasikan pada berbagai produk.

Kata kunci : *Motif Batik, Warisan Budaya, Perkampungan Minangkabau*

ABSTRACT

Batik is a culture in the form of painting. The existence of batik with its beautiful motifs, design and patterns has made batik art one of the preserved cultural heritages. Batik motifs have basic patterns with specific meanings, form a particular motif. In an effort to preserve culture by designing new motifs and developing existing motifs. Initially, batik grew in Javanese places, as time went on, batik began to spread throughout Indonesia, one of which was in the Minangkabau area. Minangkabau is often known as a form of culture by having very beautiful villages and the habits of the Minangkabau people who like to wander. This makes one of the basic ideas in designing contemporary batik motifs starting with the literature study stage, the initial exploration stage, the advanced exploration stage or the stage of assembling batik motifs manually using canting and malam media. Mato, traditional Minangkabau house, rafflesia arnoldi flower, klewang padang, tikaluak tanduak and additional ornaments such as the motif on the gaba shawl. The Minangkabau village depicted on this batik is still traditional and the Minangkabau people's habits give a feeling of serenity, peace and can increase aesthetic value. In addition, the design of contemporary batik motifs with the beauty of the Minangkabau village can be applied to various products.

Keyword : *Batik Motif, Cultural Heritage, Minangkabau Village*

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan motif batik adalah untuk menghasilkan motif batik kekinian yang dapat memperkaya motif batik di Indonesia, sehingga motif tersebut dapat digunakan untuk fungsi lain, seperti kain panjang, sarung, selendang, tas, dan lain sebagainya. Batik merupakan

hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia dan menjadi salah satu warisan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan batik menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia yang mula-mula tumbuh di keraton-keraton Jawa yang perkembangannya didalam lingkungan tersebut. Seiring perjalanannya waktu dari masa ke masa, batik mulai menyebar ke berbagai daerah di Indonesia sebagai bentuk upaya mendeklarasikan identitas budaya daerahnya dan motifnya pun mengikuti ciri khas dari daerah masing-masing. Terlebih lagi setelah batik di akui oleh Unesco pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai “warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi”, di berbagai daerah di Indonesia bersaing untuk mengembangkan desain batik atau motif batik (Karsam, 2015).

Saat ini di Indonesia terdapat kurang lebih 300 suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010. Salah satunya Minangkabau yang dalam arti sosial budayanya merupakan suatu daerah yang mendiami provinsi Sumatera Barat. Ada beberapa kekhasan Minangkabau yang tidak dapat ditemui di daerah lain, seperti bentuk atap bergonjong, biasanya model atap ini digunakan sebagai bentuk atap rumah di perkampungan Minangkabau.

Kampung adalah permukiman manusia atau masyarakat berkelompok, lebih besar dari dusun tetapi lebih kecil dari kota yang memiliki populasi mulai dari kepadatan rendah sampai kepadatan penduduk yang tinggi (Astuti, 2004). Keindahan perkampungan Minangkabau ini adalah keindahan yang memiliki keistimewaan seperti arsitektur dan hal lainnya yang menjadikan ikon yang hanya ada di perkampungan Minangkabau. Selain itu, citra yang terkenal pada masyarakat Minangkabau adalah merantau. Merantau merupakan suatu pola perpindahan dari daerah asal ke daerah lain, tetapi dengan keinginan sendiri atau masyarakat tersebut meninggalkan kampung halaman tanpa perintah atau anjuran siapapun dengan tujuan mereka masing-masing. Menurut Geertz (1963), Minangkabau sebagai salah satu bangsa di Indonesia, yang menyerupai budaya masyarakat pesisir. Merantau juga menunjukkan bahwa masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat yang mandiri dan mudah menempatkan diri dengan masyarakat yang dimasukinya. Hal ini disebabkan ajaran adat dan budaya yang mengatakan “*Dimano bumi dipijak disinan langit dijunjung*” (dimana bumi dipijak disana langit dijunjung). Hal ini menunjukkan bahwa orang Minang dapat menjangkau berbagai tempat. Namun didalam bukunya Mochtar Naim mengatakan bukanlah suatu keharusan bahwa tujuan merantau adalah untuk pindah secara permanen atau meninggalkan kampung asal untuk selamanya. Mungkin sebaliknya, dengan menggunakan kata-kata Mabogunje, maksud merantau ialah membuat kampung halaman yang semula, sebagai tempat yang baik untuk kembali (Mochtar Naim, 1979:9).

Seperti pepatah Minangkabau “*Setinggi-tingginya terbang bangau kembalinya kekubangan juga*”. Seharusnya para perantau Minangkabau memandang kampung halamannya sebagai tempat untuk kembali. Karena itu, perkampungan Minangkabau memang sangat indah dan dapat memanjakan mata masyarakat, sehingga hal ini dapat divisualisasikan pada motif batik kekinian. Secara fungsional motif batik ini sebagai unsur estetika modern dengan maksud memberikan nuansa eksotisme suatu penampilan.

Dalam rangka mengeksplorasi keindahan perkampungan Minangkabau dan melestarikan budaya Indonesia, maka dilakukan perancangan motif batik baru yang kekinian. Dengan demikian diharapkan generasi mendatang selalu dapat mengenal keindahan perkampungan di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan eksperimen. Laporan disajikan dalam bentuk deskriptif, sedangkan data dikumpulkan melalui sumber literatur dan sumber internet. Metode eksperimen dilakukan untuk menciptakan motif batik kekinian sebagai bentuk pelestarian budaya dengan keindahan perkampungan Minangkabau sebagai ide dasar dari motif batik tersebut.

Perancangan motif batik dari keindahan perkampungan Minangkabau ini melalui beberapa tahapan proses yaitu tahap studi literatur, tahap eksplorasi awal, tahap eksplorasi lanjutan atau tahap merangkai motif batik dan tahap perancangan motif batik secara manual. Pada tahap studi literatur dilakukan pengumpulan berbagai referensi tentang perkampungan Minangkabau yang akan dijadikan rancangan motif batik. Referensi tersebut berkaitan dengan penjelasan secara singkat tentang perkampungan

Minangkabau yang akan dijadikan motif batik. Selanjutnya, masuk pada tahap eksplorasi awal. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan bentuk-bentuk dari macam-macam keindahan perkampungan Minangkabau. Dari hasil pengumpulan bentuk-bentuk keindahan perkampungan Minangkabau tersebut kemudian masuk ke dalam tahap eksplorasi lanjutan yaitu merangkai motif batik. Kemudian masuk ke tahap terakhir yaitu tahap perancangan motif secara manual. Tahap perancangan motif ini dilakukan dengan menggunakan canting dan malam.

PEMBAHASAN

Konsep motif batik yang diambil adalah perkampungan Minangkabau karena nilai keindahan nuansa budaya dalam suasana dan arsitektur Minangkabau yang masih tradisional dan memperhatikan keasliannya serta citra yang terkenal pada masyarakatnya, yaitu merantau. Motif batik yang dihasilkan diberi nama “BATIK BASAMO”.

Proses pembuatan batik ini diawali dengan tahap studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi tentang perkampungan Minangkabau. Kemudian langkah selanjutnya yaitu tahap dilakukannya pengumpulan bentuk-bentuk dari macam-macam keindahan perkampungan Minangkabau dan dibuat dalam bentuk moodboard.

A. BATIK BASAMO

Basamo dalam bahasa Minang dapat dipahami sebagai pulang, dalam artian masyarakat Minangkabau yang terkenal dengan gemar merantau dan seharusnya para perantau akan melihat kampung halaman sebagai tempat untuk kembali. Dengan ini, perkampungan Minangkabau terasa indah dan nyaman. Motif “BATIK BASAMO” disusun dari beberapa unsur, seperti lagu daerah kampuang nan jauh dimato, rumah adat Minangkabau, bunga rafflesia arnoldi, klewang padang, tikaluak tanduak dan ornament tambahan.

Ada beberapa tujuan dan makna yang menjadi ide dasar pemikiran dalam pemilihan 6 unsur untuk dijadikan sebagai Motif Basamo, yaitu:

1. Lagu daerah kampuang nan jauh di mato
Kampuang nan jauh di mato
Gunuang sansai baku liliang
Takana jo kawan, kawan nan lamo
Sangkek basu liang suliang

Penduduknya nan elok nan
Suko bagotong royong
Kok susah samo samo diraso
Den takana jo kampuang

Takana jo kampuang
Induk ayah adik sadonyo
Raso mangimbau ngimbau den pulang
Den takana jo kampuang

Lagu daerah kampuang nan jauh di mato yang ditulis oleh musisi Oslam Husein ini menceritakan tentang kerinduan seorang perantau terhadap kampung halamannya, akan keindahan alam dan kebiasaan masyarakatnya.

2. Rumah adat Minangkabau

Gadang dalam bahasa Minang berarti besar. Hal itu tentu ada kaitannya dengan rumah gadang, nama rumah adat Minangkabau. Rumah gadang memiliki arsitektur yang megah, tahan gempa dan filosofi kehidupan. Dengan ketinggian sekitar 5-7 meter dari tanah, ketinggian lantai dari tanah adalah 2,5-3,5 meter. Rumah adat yang megah ini didesain tahan terhadap gempa, mengingat wilayah Minangkabau merupakan daerah rawan gempa. Pada bagian atapnya terlihat seperti tanduk kerbau dengan bentuk bergonjong runcing menjulang, oleh karena itu

rumah gadang disebut juga rumah begonjong. Dilansir dari Duta Damai Sumatera Barat, bentuk rumah yang mirip tanduk kerbau ini dikaitkan dengan cerita rakyat “*Tambo Alam Minangkabau*”. Dengan desain rumah adat yang memukau ini telah menjadi inspirasi sampai mancanegara. Desainnya diadopsi oleh Ton Van De Ven dalam membangun *The house of the five sense* di Belanda sebagai bangunan konstruksi kayu beratap jeremi terbesar di dunia menurut *Guinness Book of Records*. Rumah gadang sering digunakan sebagai tempat kegiatan adat pada waktu tertentu. Selain itu, rumah gadang juga digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti rumah pada umumnya. Rumah gadang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian depan dan bagian belakang, bagian depan diukir dengan motif akar, Bunga, daun, bidang persegi dan jajar genjang. Bagian luar belakang dilapisi dengan belahan bambu.

Filosofi hidup utama masyarakat Minangkabau adalah *Alam Takambang Jadi Guru*, yang artinya segala sesuatu selalu melalui proses meniru dan belajar dari lingkungan alam sekitarnya. Begitupun ketika membangun tempat tinggal. Rumah gadang dikatakan gadang (besar) bukan dalam bentuk tetapi dalam fungsi. Bagi masyarakat Minangkabau, rumah gadang dapat memenuhi segala kebutuhan sehari-hari maupun adat, seperti tempat tinggal sebuah keluarga besar dengan beberapa keluarga inti, tempat bermusyawarah bagi kaum atau keluarga tempat melaksanakan upacara dan tempat merawat anggota keluarga.

3. Bunga rafflesia arnoldi

Bunga rafflesia arnoldi merupakan tumbuhan langka dan dilindungi undang-undang nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Tumbuhan ini tidak memiliki batang, daun, ataupun akar yang sesungguhnya. Bunga rafflesia arnoldi juga dilambangkan sebagai keberanian.

4. Klewang padang

Klewang padang merupakan senjata tradisional Minangkabau, yang berupa parang satu sisi, yang memiliki tumpuan yang berat di tengah-tengah bagiannya. Senjata klewang biasanya memiliki bentuk mata yang tajam, tetapi juga melengkung. Meski digunakan sebagai senjata utama pertempuran, klewang sering digunakan untuk kegiatan pertanian.

5. Tikaluak tanduak

Tikaluak tanduak merupakan salah satu jenis penutup kepala wanita atau tikaluak dalam budaya masyarakat Minangkabau yang bentuknya menyerupai tanduk. Penutup kepala jenis ini terbuat dari kain yang dibentuk menjadi selendang panjang, yang kemudian dibentuk menyerupai tanduk dengan dua sisi kiri dan kanan berbentuk lancip, seperti tanduk kerbau. Selain itu, bentuknya sering dianalogikan dengan bentuk gonjong rumah gadang yang merupakan rumah adat khas Minangkabau, yang artinya perempuan tidak boleh memikul beban yang terlalu berat.

Makna filosofi dari tikaluak tanduak yang mirip dengan rumah adat Minangkabau adalah bahwa perempuan sebagai pemilik rumah gadang atau bundo kanduang bagi kaumnya. Sedangkan makna dari bentuknya yang berbentuk tanduk kerbau yaitu melambangkan kekuatan hati, mempunyai kemauan tinggi dalam mencapai sesuatu yang baik, gigih dan tidak pernah putus asa. Pada ujung tikaluak dibuat tumpul yang artinya berani, ramah tamah dan tidak ingin melukai hati orang lain. Panjang tanduk atau kedua sisi pada tikaluak harus sama yang artinya seimbang, bersifat adil sesuai kebutuhan dan kebaikan masyarakat.

6. Ornamen tambahan

Ornamen tambahan yang terdapat pada “BATIK BASAMO” terdiri dari motif selendang gaba dan miniatur orang Minangkabau serta berfungsi sebagai pengisi atau pelengkap ornamen-ornamen sebelumnya.

Selanjutnya masuk ke dalam tahap eksplorasi lanjutan yaitu merangkai motif batik. Ditahap ini kita merangkai bentuk-bentuk dari hasil eksplorasi awal yang nantinya akan diwujudkan dalam “BATIK BASAMO” serta menentukan warna yang akan digunakan. Pemilihan warna pada batik ini didasarkan

pada aspek estetis dan nilai kekuatan tema yang mampu merefleksikan keindahan perkampungan Minangkabau. Warna yang digunakan dalam motif batik ini adalah merah, emas, cokelat, serta biru, hijau dan merah muda sebagai warna tambahan.

A. Merah

Bagi masyarakat Minangkabau warna merah memiliki makna berani dan tahan uji, serta mempunyai arti sebuah keagungan sehingga disebut dengan alim ulama atau ahli dalam menjalankan keagamaan untuk menyiarkan agama pada negerinya.

B. Emas

Warna emas bagi masyarakat Minangkabau melambangkan keagungan, cemerlang dan bersinar.

C. Cokelat

Warna cokelat pada beberapa batik melambangkan pribadi yang hangat, bersahabat, rendah hati, tenang, dan sederhana.

D. Biru

Warna biru dapat melambangkan pribadi yang tenang, lembut, setia dan ikhlas.

E. Hijau

Warna hijau memiliki makna pertumbuhan, kesuburan bahkan kesehatan bagi orang yang melihatnya. Seperti kesuburan pada sawah perkampungan Minangkabau.

F. Merah muda

Warna merah muda dapat memberikan efek bahagia, kesan romantis, santai, dan menumbuhkan semangat.



Gambar1. Merangkai Motif “BATIK BASAMO”

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Kemudian masuk ke tahap terakhir yaitu tahap perancangan motif secara manual. Pada tahap ini menggunakan proses pada pembuatan batik tulis pada umumnya. Pekerjaan diawali dengan penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik, seperti kain, pewarna, malam, canting, wajan, kompor dan gawangan. Dilanjutkan dengan proses nyungging sampai dengan nglorod.

1. Nyungging

Proses ini merupakan kegiatan menggambar motif batik di secarik kertas.

2. Njaplak

Proses selanjutnya adalah njaplak, dimana proses ini merupakan kegiatan memindahkan motif tersebut ke kain.

3. Nglowong

Kemudian dilakukannya proses ngolowong, dimana proses ini merupakan kegiatan menempelkan lilin malam di kain dengan median canting. Proses ini merupakan proses utama dalam membuat batik tulis.

4. Ngiseni

Proses ngiseni merupakan proses penambahan motif pada kain sesuai dengan motif yang telah dijelaskan pada proses pertama.

5. Nyolet

Dengan proses nyolet, dilakukan proses pewarnaan pada bagian-bagian gambar motif yang terlihat sering atau tertentu.

6. Mopok
Proses selanjutnya adalah mopok, dalam proses ini, bagian yang dicolet dengan lilin malam, yang juga diiringi dengan proses menutup dasar kain yang tidak diwarnai.
7. Ngelir
Proses dimana pewarnaan dilakukan secara menyeluruh pada kain.
8. Nglorod
Proses ini merupakan proses terakhir pada pembuatan batik basamo, yang dimana proses ini merupakan meluruhkan lilin malam dengan air mendidih.

Perkampungan Minangkabau yang digambarkan dalam “BATIK BASAMO” ini masih tradisional dan kebiasaan masyarakat Minangkabau yang memberikan perasaan ketentraman dan ketenangan serta kesan damai.



Gambar 2. Desain motif “BATIK BASAMO”

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam perancangan motif batik kekinian sebagai bentuk pelestarian budaya dengan ide dasar keindahan perkampungan Minangkabau dikerjakan dengan memperhatikan unsur keindahan dan membangkitkan kesadaran akan pelestarian budaya di Indonesia. Keindahan suasana dan kebudayaan perkampungan Minangkabau yang dimaksudkan dan dihadirkan dalam “BATIK BASAMO” adalah sesuatu yang menunjukkan ciri khas perkampungan Minangkabau seperti arsitektur, aktivitas kebiasaan dan hal-hal lain yang menjadi ikon khas yang hanya ada di perkampungan Minangkabau. Metode penciptaan yang ditempuh seperti literatur internet dan penciptaan didasarkan pada teori bentuk, fungsi, warna dan estetika. Perancangan dengan menuangkan ide ke dalam sketsa hingga perwujudan melalui teknik batik tulis, menuliskan lilin malam dengan canting pada kain dengan hati-hati dan sabar. Teknik perwarnanya pun menggunakan teknik nyolet dengan kuas dan dilakukan secara teliti. Batik yang dibuat dengan teknik batik tulis ini cukup fleksibel karena dapat meningkatkan nilai estetika dan memberikan efek psikologis bagi yang melihatnya seperti efek menenangkan. Dengan ini diharapkan “BATIK BASAMO” dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menciptakan karya seni kedepannya yang bersumber dari budaya dan adat Minangkabau yang diterapkan pada kain panjang, selendang, sarung dan lain sebagainya. Sehingga tujuan motif “BATIK BASAMO” dapat menjawab tujuan penciptaanya, yaitu untuk memperkaya motif batik dan budaya di Indonesia.

REFERENSI

2016. Repositori Universitas Dinamika. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/3512/1/7-KAR.pdf>.
- Agustiangga, Andri. 2022. “Lirik Lagu Daerah Kampuang Nan Jauh di Mato dari Sumatera Barat.” Tirta.ID. <https://tirto.id/lirik-lagu-daerah-kampuang-nan-jauh-di-mato-dari-sumatera-barat-gwVC>.
- Hatma, Titin. n.d. “Rumah Gadang dan Makna Filosofis di Balik Kemegahannya, Seperti Apa?” theAsianparent. Accessed 2023. <https://id.theasianparent.com/rumah-gadang>.
- Nugroho, Hadi. n.d. “Balai Besar Kerajinan dan Batik.” Balai Besar Kerajinan dan Batik. Accessed 2023. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0.
- “PPID.” 2021. PPID. <https://ppid.kaltimprov.go.id/index.php/berita/yuk-simak-berbagai-jenis-suku-di-indonesia>.
- “Tikuluak tanduk.” n.d. Universitas STEKOM Semarang. Accessed 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Tikuluak_tanduk.
- “12 Tahapan Membuat Batik Tulis Indonesia – Pusat Informasi Batik Indonesia.” n.d. Batik. Accessed 2023. <https://www.infobatik.com/12-tahapan-membuat-batik-tulis-indonesia/>.
- Umam. n.d. “7 Senjata Tradisional Padang Sumatera Barat yang Terkenal Mematikan.” Gramedia. Accessed 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/senjata-tradisional-padang/>.